

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berlakunya Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000, tentang kewenangan pemerintah dan pemerintah propinsi sebagai daerah otonom, maka terjadi perluasan tugas dan kewenangan dalam penyelenggaraan bidang-bidang pemerintahan di daerah, sehingga bidang-bidang pemerintahan yang tadinya oleh instansi vertikal menjadi tanggung jawab daerah.

Konsekuensinya dari kondisi ini maka penataan kelembagaan daerah menjadi syarat utama dalam pelaksanaan otonomi daerah. Sementara itu dibalik otonomi daerah terkandung misi untuk mengembangkan potensi lokal dengan menyangkut partisipasi publik menuju kemandirian daerah, dalam konstilasi ini penataan kelembagaan perangkat daerah harus dilakukan oleh karena itu landasan teoritis yang menjadi dasar bagi terciptanya efisiensi dan efektivitas dalam mekanisme operasional mutlak diperlukan.

Dilihat dari sisi pelaksanaan otonomi daerah tersebut penataan kelembagaan perangkat daerah sebagai yang melekat didalamnya, harus dilakukan dalam situasi sosial politik yang sedang mengalami perubahan paradigmatik, paradigma dalam kehidupan bernegara, baik dalam praktek ketatanegaraan maupun kemasyarakatan yang terbangun dari perubahan-perubahan sosial yang tengah terjadi harus menjadi kerangka filosofis dalam pelaksanaan otonomi daerah, sehingga dalam tataran operasionalnya memperoleh akuntabilitas publik.

BAPPEDA (Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah) Kabupaten Kebumen mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pencapaian tujuan pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Perencanaan pembangunan nasional dibangun secara makro

oleh pemerintah pusat untuk kemudian menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menyusun perencanaan dengan skala yang lebih spesifik. Cakupan perencanaan pembangunan nasional harus memperhatikan terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antardaerah, antarruang, antarwaktu, antar fungsi pemerintah maupun antara pusat dan daerah.

Perencanaan yang disusun dari tingkat pusat sampai daerah memiliki beberapa jenjang di antaranya rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah, dan rencana pembangunan tahunan. Oleh karena itu, demi menjaga keserasian dan tercapainya pemerataan pembangunan lingkungan dari tingkat pusat hingga daerah, BAPPEDA (Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah) Kabupaten Kebumen melakukan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah untuk jangka waktu 5 tahun, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah untuk jangka waktu 1 tahun, dengan tetap mengacu pada dokumen perencanaan pemerintah di atasnya. Pelaksanaan tugas dan fungsi BAPPEDA Kabupaten Kebumen terangkum dalam tiga peran yang saling terkait, yakni peran sebagai pengambil kebijakan/keputusan, sebagai koordinator, dan sebagai administrator. Keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder*) BAPPEDA Kabupaten Kebumen sangat dibutuhkan dalam seluruh mekanisme perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, terutama mengenai pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini difokuskan pada Bidang Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan, Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia, dan Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam. BAPPEDA sebagai penunjang lingkungan hidup di masyarakat agar dapat berfungsi secara optimal diperlukan pegawai yang memiliki kompetensi yang sesuai kebutuhan jabatan, integritas dan profesional sebagai pengelola. Disamping itu masyarakat yang berada di sekitar harus memahami arti penting masalah lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badawi dalam *Journal of Government and Civil Society* Vol. 1, No. 1, Juni 2018, pp. 9-19-

ISSN 2088-4877 yang berjudul *Identification of environmentally responsible behavior towards the environment and its implications for the sustainability of the Sempu Island Nature Reserve in Malang Regency*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan langsung *personal responsibility* terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan sebesar 23,32 persen, hubungan pengetahuan pencemaran lingkungan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan sebesar 8,12 persen, hubungan langsung *locus of control* terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan sebesar 10,28 persen. Secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan sebesar 69,02 persen sisanya sebesar 30,98 persen merupakan faktor lain yang tidak diteliti namun turut mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan. dan penelitian yang dilakukan oleh Dhimas mustika utami dalam Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 10 Oktober 2018 yang berjudul *the role of the community in increasing the character of environmental responsibility in Gondosuli village, East Java*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *personal responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. Nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Terdapat pengaruh positif signifikan *personal responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. Nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). terdapat pengaruh positif signifikan pengetahuan pencemaran lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. Nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). terdapat pengaruh positif signifikan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan melalui pengetahuan pencemaran lingkungan sebagai variabel intervening. Nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), hanya saja pengaruh langsung $0,522 > 0,443$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada 40,1 % faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja,

Demikian sebaliknya, jika perilaku tanggung jawab lingkungan rendah maka akan berdampak negatif terhadap kemajuan BAPPEDA. Pegawai yang membolos, bekerja tidak terencana, malas, mogok kerja,

sering mengeluh merupakan tanda adanya perilaku tanggung jawab lingkungan rendah.

Tanggung jawab lingkungan pada dasarnya merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tanggung jawab lingkungan yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan sistem nilai yang dianutnya. Semakin banyak tanggung jawab yang sesuai dengan keinginan dan sistem nilai yang dianut individu, semakin tinggi tingkat tanggung jawab individu terhadap lingkungannya. Demikian pula sebaliknya, semakin banyak tanggung jawab yang tidak sesuai dengan keinginan dan sistem nilai yang dianut individu, semakin rendah tingkat tanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fachari Eka Saputra dan Wahy Heryanto Putra dalam *Journal of social science and Business* Vol. 4, No. 2020, pp.453-459, P-ISSN 2614-6533, E-ISSN 2549-6409 yang berjudul *An Implication of Destination Attractiveness, Environmental Sensitivity, and Satisfaction with Interpretive Service on Place Attachment and Environmental Responsible Behavior*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap terikat sebesar 69,02 persen sisanya sebesar 30,98 persen merupakan faktor lain yang tidak diteliti namun turut mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan. dan penelitian yang dilakukan oleh Jat Waskito dan Wahyono, *Jurnal international conference of science technology and humanity* Vol. 1 No. 10 Oktober 2018 yang berjudul *The Mediating Role of Environmental Concern and Perceived Consumer Effectiveness on the Relationship between Consumer Skepticism Toward Advertising and Green Purchasing Behavior*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat. Nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), hanya saja pengaruh langsung $0,522 > 0,443$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada 40,1 % faktor lain yang mempengaruhi perilaku tanggung jawab lingkungan.

Karangsambung yang terletak di Kabupaten Kebumen bagian utara sudah ditetapkan menjadi Kawasan Cagar Alam Geologi melalui SK ESDM

No.2817K/40/MEM/2006 akan tetapi di kawasan ini keberadaan penambangan pasir sudah lebih awal dan aktivitas penambangan yang sangat besar terdapat di area Pesanggrahan, Karangsambung. Penambangan pasir di Sungai Lukulo berdasarkan tempat penambangannya dibagi menjadi dua yaitu penambangan di sungai dan penambangan didaratan (dataran banjir) yang dilakukan dengan metode konvensional maupun dengan cara penyedotan pasir dengan menggunakan alat penyedot. Sungai Lukulo yang berkelok-kelok (*meandering*) mempunyai potensi negatif dan positif. Potensi negatif yaitu dengan adanya *meandering* yang menyebabkan arus sungai dapat mengikis batuan atau tanah disepanjang kelokan sehingga dapat menyebabkan erosi dan gerakan tanah, sedangkan potensi positif dari *meandering* Sungai Lukulo yaitu terakumulasinya bahan galian terutama pasir. Potensi banjir tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan lahan bagian hulu dari sungai tersebut sudah bermasalah, penggunaan lahan bagian hulu yang dulunya adalah hutan pinus sudah banyak yang beralih fungsi menjadi lahan kosong. Banyaknya penambang pasir pada Sungai Lukulo di Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung ini dikhawatirkan dapat menyebabkan degradasi lingkungan yang semakin cepat. Melihat kondisi tersebut, manajemen BAPPEDA (Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah) khususnya Bidang Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan, Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia, Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam. Perlu membuat program nyata yang berkesinambungan guna mempertahankan dan memperbaiki daerah aliran sungai. Manajemen dan pegawai BAPPEDA sebagai perencana dan pelaksana dalam melaksanakan tugasnya harus secara optimal bekerja dalam mencapai tujuan agar pengelolaan dan perencanaan lingkungan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah tanggung jawab masing-masing pegawai yang dikembangkan untuk berperan aktif dalam menjaga dan memelihara lingkungan area sekitar sungai Lukulo di Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung. Hal tersebut akan dapat

terrealisasikan secara optimal jika para pegawainya memiliki perilaku tanggung jawab atas lingkungan.

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan atau perilaku pada seseorang. Perilaku manusia juga merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Semakin berkembangnya zaman, semakin beragam pula kebutuhan manusia yang harus dipenuhi.¹Namun masih banyak yang mengabaikan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Tidak sedikit usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pada akhirnya semakin merusak lingkungan. Perilaku individu yang berdampak negatif terhadap lingkungan, termasuk mengemudi mobil, penggunaan energi, dan pola makan yang salah, menyebabkan kerusakan ekologis dan menimbulkan ancaman bagi manusia itu sendiri.²

lingkungan yang marak dibicarakan khususnya pada abad 21 ini menjadi topik yang sangat menyorot perhatian. Mengatasi permasalahan lingkungan yang cukup kompleks ini sangat dibutuhkan individu yang memiliki rasa tanggung jawab dan rasa saling membutuhkan terhadap lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang bijaksana juga menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir kerusakan lingkungan.³

Keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat suatu individu cenderung berperilaku. Tujuan perilaku tidak senantiasa diketahui secara sadar oleh individu. Alasan tindakan-tindakan seseorang tidak selalu jelas bagi pemikiran secara sadar. Dorongan-dorongan yang memotivasi pola-pola perilaku individual khusus kepribadian (introvert-ekstrovert) hingga tingkat tertentu berlangsung di bawah sadar, karena tidak mudah

¹ Fatma Sadik & Semra Sadik, A Study on Environmental Knowledge Attitudes of Teacher Candidates, *Procedia-Social and Behavioral Science*. Vol. 116, 2014, h. 2379.

² Lutfiye Varoglu, Senar Temel dan Ayhan Yilmaz, Knowledge, Attitudes and Behaviours Towards the Environmental Issues: Case of the Northern Cyprus, *EURASIA Journal about Mathematics, Science, and Technology Education*, Vol. 14 (3), 2017, h. 17.

³ Vania Zulfa, dkk, Isu-Isu Kritis Lingkungan dan Perspektif, *Global, JGG*, Vol. 5 (1), 2016, h. 30.

diuji dan dievaluasi. Jadi perilaku salah satunya ditentukan oleh kesadaran dan tanggung jawab

Kesadaran bertanggung jawab perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan kesadaran bertanggung jawab bukan termasuk sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir. Peran orang lain dan arahan dari lingkungan terdekat merupakan upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab yang baik bagi setiap individu. Lingkungan keluarga, baik ayah ataupun ibu memiliki peran yang sama besarnya dalam mendidik kesadaran tanggung jawab kepada anak. Mereka adalah figur yang akan diikuti anaknya dan figur orang tua yang bertanggung jawab akan menjadi teladan kepada anaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Pengetahuan Pencemaran Lingkungan, *Personal Responsibility*, dan *Locus of Control* dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan di BAPPEDA (Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah) Kabupaten Kebumen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dipahami bahwa permasalahan perilaku tanggung jawab lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Sungai Lukulo merupakan sungai utama di kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung mempunyai fluktuasi debit sangat tinggi. Ketika musim penghujan debit aliran yang terjadi sangat tinggi sedangkan pada musim kemarau debit aliran yang ada sangat sedikit, bahkan anak-anak sungai sering menunjukkan hampir tidak ada aliran yang mengalir (*ephemeral dan intermiten*).
- 2) Adanya penambangan pasir di sepanjang bantaran *meandering* sungai Lukulo baik yang berada disungai maupun dataran banjir yang ada di Pesanggrahan disinyalir menyebabkan ketersediaan air tanah dangkal (sumur) semakin berkurang dan ada beberapa sumur warga yang menjadi kering sehingga penelitian ini bermaksud melakukan kajian terhadap arah

aliran air tanah dangkal (sumur) akibat adanya penambangan pasir disepanjang *mendering* sungai Lukulo Pesanggrahan.

- 3) BAPPEDA (Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah) Kabupaten Kebumen serta masyarakat disekitar daerah aliran sungai sepertinya kurang memiliki tanggung jawab apakah sebagai komunitas atau sebagai individu (*personal*) terhadap lingkungan yang akan menyebabkan perubahan di lingkungan termasuk daerah aliran sungai.
- 4) Kegiatan perekonomian masyarakat khususnya bidang penambangan pasir menimbulkan dampak yang negatif pada lingkungan karena jumlah pasir mempengaruhi resapan air dan keandalan lingkungan semakin menurun dan berakibat pasokan air berkurang.
- 5) Tingkat pengetahuan pencemaran lingkungan pegawai BAPPEDA atas dampak langsung atau tidak langsung dari kondisi lingkungan pada kualitas lingkungan masih rendah mengakibatkan masih berjalannya penambangan liar.
- 6) Program reboisasi dalam *locus of control* (pusat kendali) dan penguatan daerah aliran sungai tidak optimal dengan terlihatnya masih banyak daerah-daerah yang gundul dan tidak termanfaatkan secara baik.
- 7) Kemampuan individu pegawai BAPPEDA yang telah memiliki pengetahuan pencemaran lingkungan, dan juga telah mengikuti pelatihan-pelatihan kelihatannya belum cukup sebagai penguatan atas perubahan perilaku terutama terhadap kepekaan akan masalah lingkungan yang berdampak serius terhadap degradasi lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, terdapat area pembahasan masalah yang cukup luas. Agar penelitian dapat lebih fokus pada variabel-variabel yang dianggap penting saja, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Ruang lingkup yang akan diteliti dibatasi hanya pada masalah-masalah yang diduga paling berpengaruh terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan di BAPPEDA kabupaten Kebumen, yaitu pengetahuan pencemaran lingkungan, *personal responsibility* dan

locus of control. Unit analisis yang akan diteliti adalah pegawai BAPPEDA kabupaten kebumen yang berstatus pegawai PNS dan non PNS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan perilaku tanggung jawab lingkungan?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara *personal responsibility* dengan perilaku tanggung jawab lingkungan?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan perilaku tanggung jawab lingkungan?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dan *personal responsibility* dengan perilaku tanggung jawab lingkungan?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dan *locus of control* dengan perilaku tanggung jawab lingkungan?
- 6) Apakah terdapat hubungan antara *personal responsibility* dan *locus of control* dengan perilaku tanggung jawab lingkungan?
- 7) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan, *personal responsibility* dan *locus of control* dengan perilaku tanggung jawab lingkungan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas: *pengetahuan pencemaran lingkungan, personal responsibility, dan locus of control* secara bersama-sama dengan variabel terikatnya yaitu perilaku tanggung jawab lingkungan di BAPPEDA (Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah) Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis (keilmuan) yaitu menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun kegunaan praktis (*aplikasi*). Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi baru dalam teori-teori tentang perilaku tanggung jawab lingkungan disamping juga sintesis-sintesis baru tentang pengetahuan pencemaran lingkungan, *personal responsibility*, dan *locus of control* dengan perilaku tanggung jawab lingkungan.
- b) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan di BAPPEDA yang bersangkutan. Para pengambil kebijakan yang bisa mengambil hikmah dari referensi tersebut diharapkan bisa lebih baik lagi dalam membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab lingkungan dan tentunya meningkatkan perilaku tanggung jawab lingkungan dengan BAPPEDA yang bersangkutan.
- c) Hasil Penelitian ini juga dapat digunakan dalam pengembangan konsep-konsep dan implementasi dari perilaku tanggung jawab lingkungan, yang diharapkan dapat meningkatkan fungsi masing-masing pegawai BAPPEDA.
- d) Khususnya untuk bidang Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, khususnya dengan mengetahui hubungan antara variabel yang dikemukakan seperti, pengetahuan pencemaran lingkungan, *personal responsibility*, dan *locus of control* terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan bagi pegawai BAPPEDA (Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah) Kabupaten Kebumen, dan seberapa kuat hubungan tersebut, baik secara sendiri maupun secara bersama-sama.
- e) Manfaat untuk penelitian lebih lanjut bagi para peneliti sebagai langkah awal untuk meneliti secara lebih mendalam dengan melibatkan variabel yang lebih beragam dan kompleks dalam kaitannya dengan perilaku tanggung jawab lingkungan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Kegunaan Praktis Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi para masyarakat untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan pencemaran lingkungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

b) Kegunaan Praktis BAPPEDA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi BAPPEDA (Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah) Kabupaten Kebumen agar mengevaluasi atas kepedulian terhadap lingkungan khususnya pengendalian dan pemeliharaan daerah aliran sungai Lukulo di Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menyusun kebijakan dan program peningkatan tanggung jawab lingkungan di kabupaten dalam rangka peningkatan kinerjanya. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang berarti sebagai informasi tambahan bagi para pembuat kebijakan di BAPPEDA untuk memberikan kontribusi yang lebih dalam rangka membantu meningkatkan pemahaman tentang perilaku tanggung jawab lingkungan khususnya dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan seminar-seminar, pelatihan-pelatihan, dan lomba-lomba yang memiliki *prestige* tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak berwenang beserta jajaarannya dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat dalam meningkatkan kredibilitasnya sebagai pengayom yang dipercaya, menetapkan kebijakan yang tepat dan memikirkan nasib dan masa depan lingkungan

c) Kegunaan Praktis Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan juga akan menambah wawasan pengetahuan baru bagi peneliti tentang perilaku tanggung jawab lingkungan sehingga meningkatkan pemahaman yang lebih baik

terhadap perilaku tanggung jawab lingkungan. Pemahaman yang baik ini akan meningkatkan karakter peneliti dalam mengembangkan hubungan baik dengan orang lain. Selain itu peningkatan pemahaman tentang perilaku tanggung jawab lingkungan tersebut diharapkan memunculkan ide-ide baru dan mengembangkan pemikiran-pemikiran pembaharuan berkenaan dengan keberhasilan pegawai BAPPEDA sebagai salah satu upaya dalam peningkatan tanggung jawab lingkungan

3. Kegunaan Filosofis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan keyakinan akan nilai kebenaran dari pengetahuan pencemaran lingkungan, *personal responsibility*, *locus of control* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab lingkungan.

4. Kebaruan Penelitian

- a) Diharapkan hasil Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran baru bagi para pegawai BAPPEDA untuk dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab lingkungan melalui peningkatan pengetahuan pencemaran lingkungan, *personal responsibility* dan *locus of control*.
- b) Penelitian ini menemukan upaya-upaya baru untuk mengatasi rendahnya perilaku tanggung jawab lingkungan dengan melakukan *action plan* berupa pelatihan dan workshop untuk para pegawai BAPPEDA dan pimpinan mengenai peningkatan pengetahuan pencemaran lingkungan, *personal responsibility* dan *locus of control*.